

RESIKO KESEHATAN MENTAL PADA ORANG DALAM PEMANTAUAN (ODP) CORONA : A LITERATURE REVIEW

Kellyana Irawati¹, Arif Munandar²

¹ Dosen Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Jl. Fatahillah Nomor 40 Kelurahan Watubelah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Nomor Kontak: 085253708078, e-mail: arifm96553@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: COVID-19 (penyakit corona virus 2019) adalah kondisi darurat kesehatan komunitas yang menjadi perhatian dunia internasional. Sampai saat ini, tidak ada pengobatan farmasi yang diketahui efektif dan efisien, meskipun sangat dibutuhkan untuk pasien yang menderita penyakit parah. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk merangkum bukti mengenai resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan terkait kasus virus corona disease (covid19).

Metode: PubMed, EMBASE, dan tiga pendaftar mencoba mencari studi tentang resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan corona virus disease (covid19).

Hasil: Kami menyertakan lima artikel (satu surat narasi, satu studi in-vitro, satu editorial, makalah konsensus ahli, dua pedoman nasional).

Kesimpulan: Ada alasan rasional, bukti pra-klinis tentang resiko kesehatan mental atau psikologis dari dampak corona ini. Kecemasan, stress atau depresi maupun ketakutan bahkan kepanikan dari kasus corona ini menjadi pemicu meningkatnya resiko kesehatan psikologis atau mental yang dihadapi oleh orang dalam pemantauan sehingga perlu ditekan dengan terapi atau aktivitas kelompok maupun individu.

Kata Kunci: corona, orang dalam pemantauan, resiko kesehatan mental.

ABSTRACT

Purpose: COVID-19 (corona virus 2019) is an emergency disease of international concern. Until now, no pharmaceutical treatment was needed and was efficient, needed for patients suffering from severe illnesses. The purpose of this discussion is to summarize evidence about mental health in people associated with the corona disease virus (covid19).

Methods: PubMed, EMBASE, and three registrants tried to find a study of health problems in people recovering from corona virus (covid19).

Results: We collected five articles (one narrative letter, one in-vitro study, one editorial, an expert consensus paper, two national guidelines).

Conclusion: There are rational, pre-clinical evidence about mental or psychological health problems from corona's effects. Anxiety, stress or depression are also problems of the reversal of the corona that triggers psychological or mental health problems caused by others in the transition is needed by therapy or group or individual activities.

Keywords: corona, people in change, mental health risks.

LATAR BELAKANG

Merebaknya virus corona baru atau Covid-19 di hampir seluruh wilayah di dunia berimbas pada segala aspek kesehatan, tak terkecuali kesehatan mental, terutama bagi mereka yang memiliki gangguan kecemasan dan Obsessive Compulsive Disorder (OCD). Banyak kecemasan berakar pada kekhawatiran tentang hal yang tidak diketahui dan menunggu sesuatu terjadi, virus corona dalam skala makro. Ketakutan menjadi tidak terkendali dan tidak dapat menolerir ketidakpastian adalah karakteristik umum dari banyak gangguan kecemasan. Jadi, bisa dimengerti bahwa banyak orang yang sudah memiliki gangguan kecemasan tengah menghadapi tantangan saat ini.

Jumlah kasus virus corona terus meningkat di Indonesia. Data kasus positif Covid-19 mencapai 172 orang, dengan 9 orang sembuh dan 7 orang meninggal. Beberapa negara, seperti Italia, Filipina, dan Malaysia sudah menerapkan lockdown terhadap warganya. Tujuan isolasi ini adalah untuk menekan penyebaran virus yang menyerang saluran pernapasan itu. Beberapa negara, seperti Italia, Filipina, dan Malaysia sudah menerapkan lockdown terhadap warganya. Tujuan isolasi ini adalah untuk menekan penyebaran virus yang menyerang saluran pernapasan itu.

Kondisi pembatasan sosial atau social distance dapat memicu tekanan psikologis. Apalagi saat ini masyarakat pun diliputi kecemasan karena ketidakpastian kapan pandemi corona berakhir. Segala informasi soal virus corona dan kepanikan membeli barang kebutuhan pokok (panic buying), serta tidak bebasnya melakukan rutinitas, dapat meningkatkan stress pada beberapa orang. Merangkum dari berbagai sumber, berikut tips untuk mempertahankan kesehatan jiwa selama wabah ini berlangsung. Kejadian bencana alam dapat menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan antara lain lumpuhnya ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, stres atau gangguan kejiwaan (Huang C et al (2019)).

TUJUAN

Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk merangkum bukti mengenai resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan terkait kasus virus corona disease (Covid-19).

METODE

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008:3 dalam Nursalam 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Penulis melakukan studi literatur ini dilakukan oleh penulis setelah mereka menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Data yang digunakan berasal dari jurnal literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan dari 20 sumber literatur menjadi 5 literatur berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh Penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria yang dimaksud meliputi tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2019 sampai dengan 2020, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Pubmed (www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed) dan EMBASE.

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan terkait tentang dampak atau resiko kesehatan psikologis atau mental pada orang dalam pemantauan (ODP) corona. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, intervensi, sampel, instrumen (alat ukur), hasil dan konflik teori. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa resiko kesehatan mental apa saja yang dialami oleh orang dalam pemantauan (ODP) corona. Kriteria inklusi pada literature ini yaitu artikel bahasa Inggris dengan tanggal publikasi 2 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020,

artikel dalam bentuk full teks. Kriteria eksklusi yaitu artikel publikasi tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja dan buku.

Fokus utama dari literatur review ini adalah resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan corona. Hasil pencarian melalui review Sebanyak 20 jurnal diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan. Kemudian setelah itu disaring didapatkan 10 jurnal, selanjutnya dilakukan excluded studies didapatkan 8 jurnal, setelah itu excluded studies lagi berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review adalah 5 jurnal.

Tabel. 1 Studi Karakteristik

Authors (Year)	Study design	Intervention (procedure)	Sample	Instrument	Result	Conflict of theory
Wang M et all (2019)	A crosssectional design	Pendidikan dan pelatihan	50	kuesioner	kecemasan menjadi resiko terbesar yang dialami oleh orang dalam pemantauan (ODP) corona virus disease	Masalah kecemasan tidak serta merta dialami oleh orang yang mengalami virus corona saja tetapi juga pada kasus penyakit mental juga
Colson P et all (2019)	Penelitian kualitatif	pendidikan kesehatan	40	kuesioner	dampak corona ini menimbulkan rasa ketakutan	dampak dari corona ini bukan saja ketakutan tetapi juga kepanikan
Andrea C et all (2020)	Penelitian kualitatif	pelatihan	50	kuesioner	bahwa dampak corona ini menimbulkan kepanikan dan rasa stress pada orang dalam pemantauan corona.	kepanikan tidak saja terjadi pada orang yang mengalami corona saja tetapi orang yang trauma kan bencana alam lainnya
Huang C et all (2019)	Penelitian kualitatif	pendidikan dan pelatihan	40	kuesioner	perlu nya menekan kasus resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan (ODP) corona virus disease (covid19).	penekanan kasus resiko korona ini tidak hanya dilakukan dengan cara psikologis saja tetapi secara spiritual juga bisa
Guan W-J et all (2020)	Penelitian kualitatif	simulasi dan pelatihan	30	kuesioner	ansietas menjadi dampak yang dialami oleh orang dalam pemantauan (ODP) corona virus disease	kecemasan hanya terjadi jika ada pencetus yang muncul secara tiba-tiba saja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada beberapa jurnal yang direview tersebut diatas, terdapat 2 jurnal yang menyimpulkan bahwa kecemasan menjadi resiko terbesar yang dialami oleh orang dalam pemantauan (ODP) corona virus disease (covid19) (Wang M et all (2019) dan (Guan W-J et all (2020). Sementara 2 jurnal (Andrea C et all (2020) dan Colson P et all (2019), yang menyimpulkan bahwa dampak corona ini menimbulkan rasa ketakutan, kepanikan dan rasa stress pada orang dalam pemantauan corona. Sementara 1 jurnal (Huang C et all (2019) yang menyimpulkan perlunya menekan kasus resiko kesehatan mental pada orang dalam pemantauan (ODP) corona virus disease (covid19).

Secara total, literature review ini terdiri dari 5 jurnal. Dari jurnal tersebut, melaporkan bahwa kecemasan, ketakutan dan kepanikan merupakan bagian dari resiko kesehatan mental yang tidak bisa dihindarkan oleh orang dalam pemantauan (ODP) corona saat ini. Resiko psikologis dapat menyebabkan kondisi terburuk dalam kesehatan seseorang. Ketika merawat pasien, perawat dituntut untuk secara seimbang memenuhi kebutuhan psikis dan emosional dirinya maupun pasien dan keluarganya. Untuk mencapai keseimbangan ini perawat harus mempunyai

pengetahuan tentang bagaimana keperawatan yang dialami mempengaruhi kesehatan psikososial pasien, keluarga dan petugas kesehatan. Dalam keperawatan, keadaan sehat dan sakit jiwa merupakan suatu rentang yang dinamis dari kehidupan seseorang. Keadaan psikis pasien sangat besar pengaruhnya terhadap kedinamisan dari rentang sehat-sakit jiwa. Seseorang mengalami stress yang berat dimana pasien mengalami kehilangan kesehatan, kehilangan kemandirian, kehilangan rasa nyaman dan rasa sakit akibat penyakit yang dideritanya.

Di beberapa rumah sakit di luar negeri, dominan persiapan tenaga perawat dalam menghadapi bencana masih belum efektif dan masih mengalami kendala, diantaranya kurangnya sarana atau prasarana kesehatan yang memadai, dimana dalam suatu rumah sakit masih adanya keterbatasan atau kurang lengkapnya peralatan medis atau paramedik. Pernyataan peneliti dari penelitian tersebut didukung oleh teori Happell (2009) yang menyatakan bahwa perawat berada dalam posisi untuk membantu mengatasi kesehatan jiwa pada saat krisis atau bencana, maka diperlukan dukungan psikologis). Aspek psikologis jika diabaikan, akan mengakibatkan beberapa hal, diantaranya adalah korban bencana akan mengalami perasaan yang tidak berdaya dan tidak dapat mengontrol stres yang ditimbulkan akibat bencana, post trauma stress disorders (PTSD), kemudian akan terjadi gangguan emosional, kecemasan, depresi, gangguan tidur, keluhan somatis dan masalah perilaku (Happell et al, 2009 dalam Ahayalimudin & Osman, 2016).

KESIMPULAN

Aspek psikologis harus dimiliki dan membutuhkan kesiapsiagaan pada diri seorang perawat saat melakukan penanganan psikologis atau mental orang dalam pemantauan (ODP), khususnya perawat jiwa dalam menghadapi bencana, aspek psikologis yang dimaksud berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan, intelektual, ketelitian dan kecepatan kerja, kerjasama, percaya diri, kemandirian, ketekunan, kemampuan bahasa, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, motivasi berprestasi dan memahami perasaan orang lain. Aspek psikologis ini sangat penting yang harus disiapkan oleh tenaga perawat dalam menghadapi situasi kejadian bencana sehingga mencegah timbulnya dampak psikologis baik pada diri perawat sendiri maupun pada korban yang ditangani berupa gangguan kejiwaan (depresi, kecemasan dan gangguan mental lainnya) akibat bencana yang terjadi. Analisis ini menunjukkan bahwa aspek psikologis merupakan langkah strategis dalam upaya penanggulangan bencana pada bidang kejiwaan dan menghindari timbul gangguan kejiwaan lainnya yang tidak diinginkan. Hasil diambil dari jurnal yang melaporkan hasilnya dalam bahasa Inggris, berarti ada risiko gagal memasukkan data yang relevan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko studi yang hilang dengan melakukan pencarian manual tambahan dari daftar referensi dan kontak penulis langsung untuk data yang tidak dilaporkan langsung diartikel yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahayalimudin, N., & Osman, N. N. S. (2016). Disaster management: Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 19(4), 203–209. <http://doi.org/10.1016/j.aenj.2016.08.001>
- [2] Colson P, Rolain J-M, Raoult D. Chloroquine for the 2019 novel coronavirus SARS-CoV-2. *Int J Antimicrob Agents* 2020:105923.
- [3] <https://lci.rivm.nl/covid-19/bijlage/behandeladvies>. (Accessed on 6th March 2020).
- [4] <http://www.simit.org/medias/1555-covid19-linee-guida-trattamento-01mar.pdf>. (Accessed on 6th March 2020).
- [5] <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/clinical-management-of-novel-cov.pdf>. (Accessed on 6th March 2020).
- [6] Lenk C, Duttge G. Ethical and legal framework and regulation for off-label use: European perspective. *Ther Clin Risk Manag* 2014;10:537–46.
- [7] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China.
- [8] Guan W-J, Ni Z-Y, Hu Y, Liang W-H, Ou C-Q, He J-X, et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med* 2020.
- [9] Wang M, Cao R, Zhang L, Yang X, Liu J, Xu M, et al. Remdesivir and chloroquine effectively inhibit the recently emerged novel coronavirus (2019-nCoV) in vitro. *Cell Res* 2020.
- [10] Andrea Cortegiani et al. 2020. A systematic review on the efficacy and safety of chloroquine for the treatment of COVID-19.